

**NELAYAN CILACAP  
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

**NELAYAN CILACAP  
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



KARYA SENI

oleh:

**Bakhtiar Arsyad**

9910155031



KT001507

**TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

**NELAYAN CILACAP  
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**

**Tugas Akhir ini diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Fotografi  
Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



oleh:

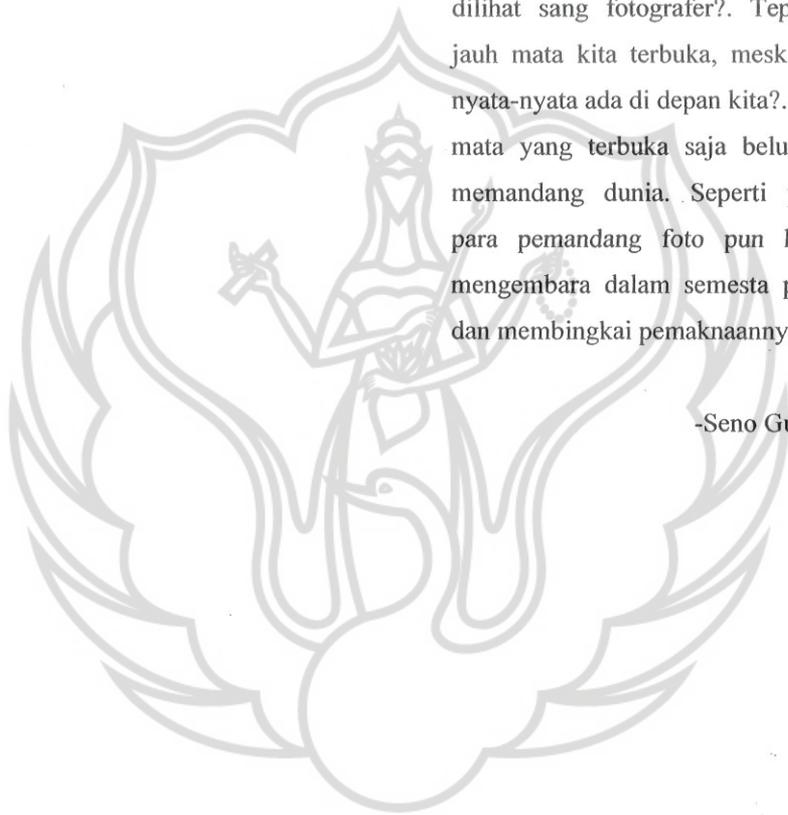
**Bakhtiar Arsyad**

9910155031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

“... memandang sebuah foto, artinya memandang melalui mata seorang fotografer. Tak pelak, seorang fotografer adalah seorang pengembara dalam semesta penampakan. Ia berjalan, memandang, dan memotret. Berjalan, memandang, dan memotret. Berjalan, memandang, dan memotret. Sedangkan kita hanya tinggal membuka mata di depan foto untuk melihat pemandangan yang sama. / Masalahnya, seberapa jauhkah para pemandang foto ini akan melihat juga segala sesuatu yang dilihat sang fotografer?. Tepatnya, seberapa jauh mata kita terbuka, meskipun gambarnya nyata-nyata ada di depan kita?. / Rupa-rupanya, mata yang terbuka saja belum cukup untuk memandang dunia. Seperti para fotografer, para pemandang foto pun harus berangkat mengembara dalam semesta penampakan itu, dan membingkai pemaknaannya itu sendiri.”

-Seno Gumira Ajidarma-





***Panyuwunan  
Kagem  
Gusti Pangeran***

*“Duh Gusti Kang Maha Suci, Kula Nyuwun  
Tinebihna Lampahing Setan. Cinelakna  
Lampahing Inggang Sae, Kaliyan Anyebut  
Asmanipun Gusti Inggang Sifat Welas Lan  
Asih. Kula Nyata Dateng Rasa Inggang Tetep  
Lan Ngungsi Dateng Kasempurnan. Kula  
Nyuwun Mujzatipun Wujud Kang Maha Suci.  
Kula Nyuwun Daya Panguasaning Gusti  
Supados Kula Inggang Nami **Bakhtiar Arsyad**  
Diparengi Wilujeng Sae Lan Kakiyatan Bathin  
Damel Ngadepi Sedaya Pacoban Lan  
Diparingi Kawruh Inggang Sae Kagem Sangu  
Gesang. Saking Daya Panguasaning Gusti  
Kanti Wilujeng, Matur Nuwun...”*

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Akhir yang diselenggarakan oleh Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada 29 Juni 2007



**Drs. H. Risman Marah.**  
Anggota Penguji / Pembimbing I



**Edial Rusli, S.E., M.Sn.**  
Anggota Penguji / Pembimbing II



**S. Setiawan, E.FIAP.**  
Anggota Penguji / Cognate

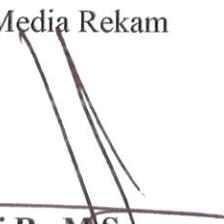


**Mahendradewa Suminto, S.Sn.**  
Anggota Penguji / Ketua Program Studi



**Tanto Harthoko, S.Sn.**  
Ketua Penguji / Ketua Jurusan

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP. 131567124

## KATA PENGANTAR

Tugas Akhir ini sudah terwujud dengan baik, tentu saja bukan karena kemampuan penulis semata, melainkan juga karena bantuan berbagai pihak. Tuhan yang memiliki segala berkat dan anugerah kiranya akan membalas budi baik pihak-pihak tersebut, dan doa-doa penulis tetap mengiringi.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya.
2. Orang tuaku H. Salim Aburrahman beserta ibuku dan saudara-saudaraku yang selalu mendorongku untuk cepat menyelesaikan studiku.
3. Kekasihku yang kini menjadi pendamping hidupku serta anakku Zee yang selalu mewarnai hidupku.
4. Drs. Soeprpto Soedjono M. F. A., Ph. D. Rektor Institut Seni Indonesia.
5. Drs. Alexandri Luthfi R., M. S. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
7. Drs. H. Risman Marah, Dosen Pembimbing I.
8. Edial Rusli, S.E., M.Sn. Dosen Pembimbing II.
9. Tanto Harthoko, S.Sn. Dosen Wali yang sekaligus Ketua Jurusan Fotografi.
10. Mahendradewa S., S.Sn. Ketua Program Studi.
11. Mbak Zulisah Maryani, S.S., yang telah banyak membantu pembuat karya dalam hal teori.
12. Johnny Hendarta, Pimpinan CPC Studio yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak masukan.
13. Seluruh Dosen dan Staff AKMAWA, serta perpustakaan FSMR.

14. Pimpinan PURIGRAFINDO, yang juga Kakakku Hasan Rakhman, S.Sn. terima kasih atas segalanya.
15. Dr. Rudito Eko W., beserta keluarganya.
16. Meer Photo Studio Binangun Cilacap atas pinjaman kameranya.
17. Teman-teman di AJP. Rory, Bask, Blassius Bayu, serta Heri "Wawasan".
18. Rekan-rekan di Aliansi Fotografer Amatir Gadungan Indonesia, Yogyakarta.
19. Rekan-rekan di " ONTO " Community.
20. Bapak Dayat, Barokah Pigura JL. Puntodewo, Yk.
21. Central Foto, JL Solo Yogyakarta.
22. Mas Rian Purnomo, Sekretaris Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia, Cilacap.
23. Rabernir beserta keluarga besarnya.
24. Sobat-sobatku : Anggie, Amir, Andi "Bambang Sutrisno", Salim, Na'im, Rizky, Om Luks, Taruna "Fales" Ikhwanudin, Edwin "doblenk", Budi, Taqin Tangkur, Faizal, serta sobat-sobat semua yang tidak mungkin disebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan, tetapi mudah-mudahan bermanfaat bagi siapa saja, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR KARYA</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Perihal Judul .....	3
B. Penegasan Judul .....	4
C. Tujuan Perancangan .....	8
D. Lingkup Perancangan .....	9
E. Metodologi Penelitian .....	9
F. Sistematika Isi Laporan .....	10
<b>BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB III. IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN</b> .....	<b>18</b>
A. Ide Penciptaan .....	18
B. Konsep Perwujudan .....	24
<b>BAB IV. PROSES PERWUJUDAN</b> .....	<b>26</b>
A. Alat dan Teknis .....	26
B. Tahap Perwujudan .....	29
C. Penyajian Karya .....	30
D. Skema Proses Perwujudan .....	33
E. Estimasi Biaya .....	34

<b>BAB V. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

- A. Foto Acuan
- B. Peta Wilayah Kabupaten Cilacap
- C. Peta Kelurahan Sidakaya
- D. Peta Wilayah Kelurahan Cilacap
- E. Suasana Kampung Nelayan
- F. Surat Keterangan Survey Lokasi
- G. Biodata
- H. Potret diri
- I. Foto Suasana Pameran
- J. Poster Pameran
- K. Katalog Pameran
- L. Kartu Konsultasi



## DAFTAR KARYA

1. Menuju Lokasi Parkir (Flexy : 100cm x 75cm).....	37
2. Menebar Jala 1 (Frontir : 30cm x 40cm).....	38
3. Menebar Jala 2 (Frontir : 40cm x 50cm).....	39
4. Menarik Jaring (Frontir : 30cm x 40cm).....	40
5. Lepas Hasil Tangkapan (Frontir : 30cm x 40cm).....	41
6. Merajut Jala 1 (Frontir : 40cm x 50cm).....	42
7. .... Pari (Flexy : 100cm x 50cm).....	43
8. Menjemur Ikan (Frontir : 30cm x 40cm).....	44
9. Merajut Jala 2 (Frontir : 30cm x 40cm).....	45
10. Mengiris Ikan (Frontir : 30cm x 40cm).....	46
11. Merapikan Jaring (Frontir : 30cm x 40cm).....	47
12. Surut (Flexy : 100cm x 75cm).....	48
13. Ritual Sedekah Laut (Flexy : 100cm x 84cm).....	49
14. Masa Kampanye (Frontir : 30cm x 40cm).....	50
15. Merpatiku (Frontir : 30cm x 40cm).....	51
16. Resah... (Frontir : 30cm x 40cm).....	52
17. Bantuan (Frontir : 30cm x 40cm).....	53
18. Merenung (Frontir : 30cm x 40cm).....	54
19. Menanti Sisa (Frontir : 30cm x 40cm).....	55
20. Sekolah Dasar (Frontir : 30cm x 40cm).....	56
21. Arena Bermain (Frontir : 40cm x 50cm).....	57

## BAB I

### PENDAHULUAN

Cilacap yang merupakan daerah swatantra dan terletak di bagian selatan sebelah barat propinsi Jawa Tengah memang telah terkenal sebagai kota industri, di kota ini banyak terdapat perusahaan-perusahaan besar baik milik negara maupun milik swasta. Namun, letak geografis Kabupaten Cilacap ini yang sebagian besar wilayahnya terutama bagian selatan terdapat pantai yang memanjang mulai dari sisi timur dan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen sampai ke bagian barat yang berbatasan dengan Jawa Barat.

Mata pencaharian sebagian besar penduduk wilayah Kabupaten Cilacap yang tinggal di sekitar pantai adalah sebagai nelayan. Mereka memanfaatkan laut sebagai sumber penghasilan dengan cara mencari ikan di laut.

Tingkat pendidikan mereka rendah, sekolah menengah pertama bagi mereka sudah cukup tinggi apalagi sekolah menengah tingkat atas. Kehidupan mereka juga terbilang pas-pasan, malah kebanyakan dari mereka hidup pada garis kemiskinan, pendidikan yang rendah membuat mereka sulit memiliki pekerjaan yang tetap dan memilih menjadi nelayan sesuai dengan ketrampilan yang mereka warisi dari orang tua mereka.<sup>1</sup>

Pada kesempatan ini karya fotografi yang ditampilkan merupakan suatu ungkapan rasa melalui media foto yang bercerita tentang realita kehidupan manusia yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan di salah satu wilayah Propinsi Jawa Tengah bagian selatan yaitu Kabupaten Cilacap. Melalui foto kita

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Rian Purnomo, Kantor Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia, Cilacap, 1 Februari 2007.

mengenal sesuatu tentang kenyataan atau realitas. Dimulai dari upaya mempertajam kepekaan untuk menangkap fenomena kehidupan masyarakat yang hidup sebagai nelayan dengan melihat dan berkomentar melalui media fotografi, maka dalam karya tugas akhir ini penulis memilih judul “ *Nelayan Cilacap dalam Fotografi Dokumenter* “.

Fotografi adalah melukis dengan cahaya melalui media kamera. Sebelum ditemukan kamera seperti sekarang ini, kamera yang digunakan untuk memotret adalah *Camera obscura*, kamera ini hanya dapat digunakan untuk memotret benda diam karena dibutuhkan waktu yang lama dalam memotret satu obyek foto dan obyek foto tidak boleh bergerak selama pemotretan. Perkembangan zaman membawa teknologi semakin canggih sampai akhirnya ditemukan kamera *Single Lens Reflex* atau lebih dikenal dengan kamera *SLR* seperti yang banyak dipakai oleh para fotografer. Perkembangan dewasa ini menuntut kita untuk mengikuti semakin berkembangnya teknologi dengan terciptanya kamera digital. Dengan fotografi digital, setiap orang dapat dengan sangat mudah mengabadikan sebuah obyek yang diinginkan dan hasil rekaman foto dapat langsung diperoleh dengan cepat serta dapat langsung diakses lewat fasilitas internet tanpa melalui proses kamar gelap atau percetakan terlebih dahulu. Meskipun sekarang fotografi sudah mencapai era digital, tetapi tetap saja konsep dasar fotografi adalah melukis dengan cahaya.

Kemampuan fotografi sebagai sarana pencipta imaji visual yang terpercaya dimanfaatkan dalam berbagai tujuan dan fungsi. Fotografi berkembang menjadi sarana dokumentasi yang diaplikasikan secara sosial, ekonomi,

teknologi, dan juga sebagai bentuk karya seni dwimatra alternatif dalam lingkungan seni budaya.<sup>2</sup>

Pada hakekatnya fotografi adalah sebuah pekerjaan mendokumentasikan suatu obyek, dan obyek tersebut dapat diterjemahkan sebagai obyek yang penting dan menarik. Fotografi juga bisa menjadi obyek manakala ia dimanfaatkan atau berfungsi sebagai unsur pendukung penampilan sebuah pesan atau informasi apabila disertai fotografi akan lebih jelas makna yang dikandungnya dan tidak akan memberi ruang interpretasi yang lain dari yang diharapkan oleh pemberi informasi.

Penampilan fotografi sebagai obyek pendamping yang berfungsi sebagai penjelas makna informasi dalam media massa secara visual dapat diartikan sebagai upaya melengkapi teks dengan gambar untuk tujuan menjelaskan dan menghiasi. Maka dalam hal ini fotografi tentunya di samping berfungsi sebagai penjelas makna juga menghiasi secara estetis penampilan sebuah media massa. Dengan demikian semakin jelas fungsi fotografi dengan keberadaannya baik dengan yang *monochromatic* (gradasi satu warna) maupun yang *polychromatic* (banyak warna) untuk mengkomunikasikan informasi dalam media massa secara lebih jelas dan dapat tampil menarik.<sup>3</sup>

#### **A. Perihal Judul**

Judul dari karya Tugas Akhir yang diambil adalah “**Nelayan Cilacap dalam Fotografi Dokumenter**”. Ini untuk menjelaskan antara ide penciptaan dan visual karya fotonya.

---

<sup>2</sup> Soprapto Soedjono, *Makalah Seminar Nasional Fotografi Jurnalistik*. April 1999. Hal 2.

<sup>3</sup> *Ibid.* Hal 4.

## B. Penegasan Judul

Untuk menyamakan sudut pandang, maka di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut secara detail mengenai maksud dari judul yang telah tertera di awal.

### Nelayan

Pengertian Nelayan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha mencari ikan di laut.<sup>4</sup> Menurut Direktorat Jenderal Perikanan, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan / binatang air lainnya termasuk ahli mesin dan juru masak yang bekerja di atas kapal / perahu penangkap ikan.<sup>5</sup>

### Cilacap

Tlacap (Cilacap) merupakan daerah kabupaten yang cukup luas, sebelah selatan samudera Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Jawa Barat. Terletak di antara 108° 4' 30" - 109° 30' 30" garis bujur timur dan 7° 30' - 7° 45' 20" garis lintang selatan. Kabupaten Cilacap memiliki luas wilayah 225. 360, 840 Ha yang terbagi menjadi 24 Kecamatan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta. Hal 395.

<sup>5</sup> Tim penyusun Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan Cilacap, *Pelabuhan Perikanan Nusantara*, Cilacap, 2001. Hal 56.

<sup>6</sup> Tim penyusun Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Cilacap dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, "*Cilacap Dalam Angka*, Cilacap, 2004. Hal 05.

## Fotografi

Istilah fotografi dari bahasa latin yaitu *photos* dan *graphos* berarti menulis, mencatat, atau melukis. Maka istilah fotografi pengertiannya melukis dengan cahaya.<sup>7</sup>

Dari segi teknis, fotografi merupakan pembentukan imaji atau gambar dengan jalan meneruskan cahaya melalui kamera yang bersifat optis dengan bahan kimia peka cahaya yang disebut film dan mencetaknya pada kertas yang bersifat kimia pula. Pada era digital, teknis fotografi meliputi pula teknologi pada bidang komputer. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi arti foto sebagai seni dan proses penghasilan gambar dengan cahaya pada film atau yang dipekokan.

Dari segi non teknis, fotografi merupakan bahasa yang dapat dimengerti oleh semua orang. Fotografi juga merupakan bahasa yang tidak menggunakan lambang-lambang, tetapi berupa gambar yang mereplika alam dalam hal bentuk, rupa, dan ukuran yang relatif lebih tegas. R. M. Soelarko, dalam tulisannya pada majalah *Foto Indonesia* edisi No. 54; memberi batasan fotografi sebagai suatu media yang digunakan untuk mengumpulkan gagasan, pikiran, dan lain sebagainya seperti halnya bahasa.

---

<sup>7</sup> R. M. Soelarko, *Teknik Modern Fotografi*, PT. Karya Nusantara, Bandung, 1982. Hal 3.

## Dokumenter

Dokumenter merupakan serapan dari pengertian *documentary*, dalam bahasa Inggris ia merupakan kata sifat dari kata dokumentasi. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan W. J. S. Purwadarminta, dokumentasi diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar, gambar-gambar dan sebagainya).<sup>8</sup>

## Fotografi Dokumenter

Foto dokumenter merupakan salah satu bagian dari foto jurnalistik, yang intinya membeberkan bukti riil dari sejarah, hanya saja dalam foto dokumenter harus mampu menceritakan hal-hal yang diangkat untuk bukti. Juga terdiri lebih dari satu foto, foto yang satu dan lainnya harus saling menjelaskan, sehingga membentuk dan memperkuat suatu cerita, yang biasanya menyangkut kondisi sosial.

Berkaitan dengan fotografi yang bersifat non teknis, fotografi dikelompokkan gaya atau *style*, pendekatan dalam hal proses pengambilan gambar oleh para fotografer, salah satunya adalah fotografi dengan pendekatan dokumenter.

Uraian di atas menjelaskan pengertian, fotografi dokumenter yang berkaitan, yang diberitakan Clifton Edom (seorang jurnalis modern), yaitu karya, baik diam atau bergerak (video film) yang merekam sebagian dari kehidupan dari

---

<sup>8</sup> W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, 1984. Hal 256.

kebiasaan manusia, dia bisa disejajarkan dengan karya monograf dalam kesusastraan.

Menurut Johnny Hendarta, foto dokumenter merupakan suatu foto yang menyajikan peristiwa dengan keadaan yang mutlak tanpa adanya manipulasi. Foto dokumenter membuat rangkaian cerita melalui foto dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>9</sup>

Secara umum, karya foto dokumenter kerap mengacu pada kondisi fungsi sosial, juga menggugat kebobrokan sosial, tetapi juga membantu jalan menuju suatu pembaruan.<sup>10</sup>

Michael Langford dalam bukunya "*The Complete Encyclopedia of Photography*" memberi pendapat bahwa pendekatan dokumenter untuk fotografi pada dasarnya adalah keprihatinan dengan subyek-kamera digunakan untuk mengkomunikasikan faktor penting tentang masyarakat dan sekelilingnya.<sup>11</sup>

Ketika kebutuhan manusia untuk merekam suatu kejadian atau peristiwa yang mempunyai nilai berita, dalam arti bahwa suatu berita harus diketahui oleh orang banyak, maka kebutuhan untuk merekam dengan sarana yang mudah, terpercaya keotentikannya dengan detail yang memadai, dan relatif cepat proses produksinya telah terwakili dalam karya fotografi jurnalistik. Untuk itu maka pilihan yang dijatuhkan tiada lain kepada fotografi yang berfungsi sebagai pencipta imaji yang dapat disebar luaskan melalui mass media cetak baik sebagai pendukung / ilustrasi berita verbal, maupun yang berdiri sendiri sebagai imaji rekaman peristiwa yang faktual dan terpercaya, maka lahirlah apa yang disebut sebagai foto dokumenter yaitu sesuai dengan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Johnny Hendarta, CPC Studio, Yogyakarta, 12 Februari 2007.

<sup>10</sup> Oscar Matuloh, "*Fotografi Dokumentasi dan Perjalanan : Melihat Dunia, Merekam Peradaban*" Makalah Seminar Foto Jurnalistik. , FKM ISI, Yogyakarta, 1998. Hal 4.

<sup>11</sup> Michael Langford, *The Complete Encyclopedia of Photography*. Book Club Associates, London, 1982. Hal 347.

<sup>12</sup> Soeprapto Soedjono, *Pot Pourri Fotografi*, Universitas TRISAKTI, Jakarta, 2006. Hal 133.

Jadi, foto dokumenter adalah foto-foto yang terdiri dari gambar-gambar yang berfungsi sebagai bukti riil untuk menyampaikan kebenaran tentang dunia nyata, juga mampu mengkomunikasikan komentar dan maksud Fotografer dengan kebenaran yang terjadi.

### **Kesimpulan Judul**

Dari uraian dan penjelasan judul di atas dapat ditarik kesimpulan keinginan pembuat karya sebagai fotografer untuk menyampaikan keinginannya lewat karya fotografi dengan obyek masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan berdomisili di Kabupaten Cilacap, serta mencakup bagaimana kinerja para nelayan maupun apa yang didapat / ditangkap para nelayan serta lingkungan di mana mereka tinggal..

### **C. Tujuan Perancangan**

1. Mengajak dan memperkenalkan kinerja nelayan Cilacap dalam mencari ikan atau binatang air lainnya.
2. Memberikan pengalaman visual fotografi kepada masyarakat lokal khususnya dan masyarakat luas tentang kehidupan sehari-hari keluarga nelayan melalui fotografi dokumenter.
3. Mengangkat tema menarik di seputar kinerja nelayan dalam bekerja mencari ikan di laut.
4. Memberikan sebuah pembelajaran dan pengembangan Jiwa.
5. Sebagai syarat kelulusan studi Strata 1 (S-1) di jurusan Fotografi pada Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

#### **D. Lingkup Perancangan**

Ruang lingkup dan wilayah perancangan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah kegiatan nelayan yang berdomisili di pesisir pantai Kabupaten Cilacap. Kegiatan maupun peristiwa yang dilakukan para nelayan dalam mencari ikan atau binatang air lainnya yang berada di wilayah pesisir pantai Kabupaten Cilacap akan dituangkan dalam suatu karya seni fotografi. Karena banyaknya jumlah masyarakat yang memiliki penghasilan dari mencari ikan di laut sebagai nelayan, akan diambil salah satu dari banyaknya nelayan itu untuk dijadikan obyek fotografi tugas akhir ini.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Definisi wawancara seperti yang di kemukakan Charles J. Steward dan William B Cash dan dikutip Soerjono Soekanto ialah “*a process of dyadic communication with a predetermination and serious purpose designed to interchange behavior and usually involving the asking and answering of question*”<sup>13</sup> Secara sederhana dapat diartikan sebagai serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. Wawancara terhadap nelayan dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang pola kehidupan dan fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Selama proses wawancara, media yang digunakan untuk merekam dialog dengan menggunakan alat perekam audio ( *Flash disk* ).

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Penerbit UI, Jakarta 1986, Hal 24.

## 2. Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung serta turut aktif berpartisipasi, menurut Sanapiah Faisol observasi partisipatif yaitu observasi yang sekaligus juga melibatkan diri selaku 'orang dalam' pada suatu situasi sosial<sup>14</sup>. Observasi dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk mencari data serta melakukan pendekatan selama beberapa bulan. Observasi di lapangan dilakukan lebih lama dari perkiraan penulis karena masyarakat nelayan di sana bersifat tertutup terhadap orang luar yang baru dikenalnya. Karena alasan itulah proses observasi dilakukan secara intensif dengan menetap sementara selama beberapa minggu, agar pendekatan terhadap mereka lebih maksimal.

## 3. Studi Kepustakaan

Sebagai bekal pendekatan terhadap mereka, pencarian data juga dilakukan melalui studi pustaka untuk dapat mengetahui kondisi psikologi nelayan. Hal ini dilakukan karena pengetahuan tentang pola kehidupan masyarakat nelayan masih sedikit. Pengumpulan data dan informasi secara tertulis dari berbagai artikel yang sudah ada dilakukan sebagai bahan masukan dalam merealisasikan ide dan gagasan.

## **F. Sistematika Isi Laporan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Perihal Judul
- B. Penagasan Judul
- C. Tujuan Perancangan

---

<sup>14</sup> Sanapiah Faisol, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Penerbit DA3, Malang 1990, Hal 78.

D. Lingkup Perancangan

E. Metodologi Penelitian

**BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE**

**BAB III. IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN**

**BAB IV. PROSES PERWUJUDAN**

**BAB V. TINJAUAN KARYA**

**BAB VI. PENUTUP**

Daftar Pustaka

Lampiran

